



## **Penggunaan Media Lukis dalam Pembelajaran Seni untuk Mengembangkan *Multiple Intelengensi* Anak**

**Susanti Etnawati<sup>1✉</sup>, Joko Pamungkas<sup>1</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2766](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2766)

### **Abstrak**

Media lukis mempunyai jenis yang beragam yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni. Penggunaan media yang beragam baik yang berasal dari lingkungan alam anak maupun media pabrik sangat membantu dalam memotivasi anak belajar dan menstimulasi *multiple intelegensi* anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media lukis dapat mengembangkan *multiple intellegensi* anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni peneliti sebagai instrumen kunci yang mencari data di lapangan langsung dan menganalisisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verivication*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lukis yang beragam dalam pembelajaran seni dapat mengembangkan multiple intellegensi anak di TK ABA Wirobrajan.

**Kata Kunci:** *media lukis; multiple intellegensi; pembelajaran seni*

### **Abstract**

Painting media has various types that can be used in art learning. The use of a variety of media both from the natural environment of children and factory media is very helpful in motivating children to learn and stimulating children's multiple intelligences. This study aims to determine the use of painting media to develop multiple intelligences in early childhood. This study uses a qualitative descriptive type of research, namely the researcher as the key instrument who searches for data in the field directly and analyzes it. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis used is data collection, data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The results showed that the use of diverse painting media in art learning can develop multiple intelligences of children in ABA Wirobrajan Kindergarten.

**Keywords:** *painting media; multiple intellegence; art learning*

---

Copyright (c) 2022 Susanti Etnawati & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author : Susanti Etnawati

Email Address : [susantietnawati.2021@student.uny.ac.id](mailto:susantietnawati.2021@student.uny.ac.id) (Yogyakarta, Indonesia)

Received 31 May 2022, Accepted 25 September 2022, Published 25 September 2022

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan tidak lepas dari keberadaan manusia. Pendidikan terjadi sejak manusia dilahirkan bahkan sejatinya sejak berada dalam kandungan sudah terjadi proses pendidikan hingga nanti akhir hayat. Melalui pendidikan manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi dan bakat alamiahnya sehingga kelak menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna (Tilaar, 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental, yang bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak sejak dini agar mempunyai kesiapan dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Wibowo (2013) bahwa anak usia dini dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun. Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun ini adalah anak dengan masa peka yang sangat tinggi bagaikan spons, yang mampu menyerap segala hal yang ada di lingkungan anak sampai 80% (Mayar et al., 2022). Pemberian stimulus yang tepat sejak dini akan berdampak besar bagi perkembangan dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 pada ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Proses pendidikan merupakan langkah nyata dalam mengembangkan kecerdasan dan potensi yang dimiliki setiap anak, karena setiap anak terlahir cerdas. Setiap anak membawa bibit kecerdasan dan potensi luar biasa yang tiap anak yang satu berbeda dengan anak yang lain. Kecerdasan yang dimiliki anak perlu distimulasi sejak dini dengan berbagai pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Nurfaizah & Na'imah, 2021). Pembelajaran seni menjadi salah satu aspek penting yang perlu distimulasikan pada anak, karena melalui pembelajaran seni dapat mengembangkan beberapa kecerdasan yang dimiliki anak. Pembelajaran seni bertujuan agar anak dapat berfikir kreatif, produktif dan dapat mengembangkan estetika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya (Mayar et al., 2022). Anak belajar seni bukan tujuan akhirnya mencetak sebagai seorang seniman (Pamadhi & Sukardi, 2020) namun melalui pembelajaran seni ini akan dikembangkan kemampuan berfikir kritis, kreativitas anak, kepekaan rasa dan kemampuan mengungkapkan pendapat, ide, gagasan dengan bebas. Peran guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi anak tidak bisa diabaikan (Novitasari & Fauziddin, 2022), apalagi pada pembelajaran seni yang membutuhkan keahlian khusus (Salam et al., 2020).

Seni lukis merupakan bagian dari seni rupa yang memberikan pengalaman estetika pada anak, mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis dan menghasilkan sebuah karya. Anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dan berekspresi melalui lukisan. Anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya baik yang terlihat, maupun yang dirasakan, dipikirkan dan diimajinasikan melalui media lukis (Martono, 2017). Media lukis tidak saja hanya sebatas spidol, krayon, kanvas dan kertas gambar, namun lebih luas lagi dapat menggunakan bahan-bahan alam maupun bahan bekas. Semakin anak kreatif semakin anak dapat berfikir kritis. Media ini menjadi sarana pendukung agar anak dapat mengungkapkan ide-ide kreatifnya secara langsung dan nyata. Strategi pembelajaran melukis dapat dilakukan dengan pendekatan individual dengan memberikan contoh dan keteladanan dari pembimbing sanggar (Retnowati, 2015). Namun demikian ketersediaan media dalam pembelajaran seni lukis tidak dapat diabaikan.

Ketersediaan media yang beragam yang dapat berasal dari sekitar anak, yakni bahan alam, barang-barang bekas, dan media pabrikan dapat dimanfaatkan sebagai media seni lukis untuk mengembangkan kreatifitas, produktifitas dan estetika anak. Media yang dapat digunakan antara lain dengan cotten bad dan finger painting (Vionnita & Suyadi, 2020).

Media ini sebagai perantara antara lingkungan atau orang dewasa disekitar untuk menyampaikan pesan/informasi kepada anak yang dapat merangsang kognisi, afeksi dan psikomotor dapat memotivasi anak untuk belajar (Fadhilah, 2015), sehingga dapat mengembangkan berbagai kecerdasan anak atau yang sering disebut sebagai *multiple intelegensi*.

*Multiple intelegensi* yang diungkapkan oleh Howard Gardner bahwa setiap anak terlahir cerdas. Teori *multiple intelegensi* memandang bahwa anak adalah individu unik dengan cara belajar yang tidak sama yang akan menghasilkan kecerdasan yang berbeda-beda pada setiap anak. Kecerdasan menurut Gardner adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah, mampu menciptakan persoalan baru dan menyelesaikan serta mampu mencipkana sebuah karya (Musfiroh, 2014). Adapun *multiple intelegensi* ini ada 9 meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata/bahasa), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) (Sefriyanti & Diana, 2021).

Berdasarkan teori *multiple intelegensi* tersebut bahwa melalui berbagai media lukis mampu mengembangkan berbagai kreatifitas, potensi dan dapat menghasilkan sebuah produk berupa karya seni. Media lukis sebagai perantara anak belajar dan mengembangkan kecerdasan majemuk masih belum disadari betul oleh banyak orang termasuk pendidik PAUD. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa media lukis yang digunakan sebatas kertas gambar, spidol, krayon saja. Media lukis yang dapat digunakan pada anak usia dini untuk mengembangkan kreatifitas dan *multiple intelegensi* anak dapat berasal dari lingkungan anak yakni bahan alam seperti dedaunan, berbagai macam bunga, empon-empon, pasir, kerikil, batu, ranting, kerang dan sebagainya. Media lukis dapat juga berasal dari bahan-bahan bekas seperti botol-botol bekas, kertas bekas, serta dapat juga berasal dari media pabrikan.

Berangkat dari beberapa penelitian tersebut, masih banyak yang hanya menggunakan media tertentu dalam pembelajaran seni sehingga anak kurang bersemangat dalam belajar seni. Berbeda dengan pembelajaran seni di TK ABA Wirobrajan yang telah menggunakan berbagai media lukis dalam pembelajaran seni yang membuat semangat anak dalam belajar seni. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait penggunaan media lukis dalam pembelajaran seni dapat mengembangkan *multiple intelegensi* anak. Pembelajaran seni dengan menggunakan berbagai media akan memberikan motivasi lebih kepada anak untuk belajar, dari proses belajar yang dilandasi dengan rasa senang inilah yang akan mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki anak. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penggunaan media lukis dalam pembelajaran seni untuk mengembangkan *multiple intellegensi* anak di TK ABA Wirobrajan.

## Metodologi

Peneitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan masalah penelitian berdasarkan isu pada situasi sosial yang akan diteliti atau menjelaskan beberapa variabel penelitian (Trisnawati & Sugito, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti sendiri sebagai instrumet (*human instrument*) yang berhubungan langsung dengan situasi sosial yang akan diteliti yakni menganalisis penggunaan media lukis dalam pembelajaran seni untuk mengembangkan *multiple intellegensi*. Penelitian dilakukan di TK ABA Wirobrajan, jalan Abimanyu no. 3 Wirobrajan, Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022. Penelitian ini dilakukan dengan observasi di lapangan, pengambilan data atau pengumpulan data dan analisis hasil data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan pengumpulan data

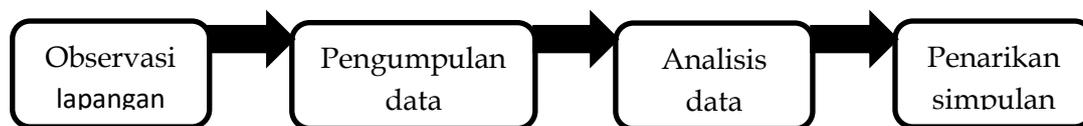
terhadap apa yang ingin di teliti (Creswell, 2015). Pedoman wawancara disajikan pada tabel 1.

Pedoman tersebut dapat ditambahkan sesuai dengan situasi ketika wawancara. Pedoman wawancara tersebut sudah mendapatkan validasi dari dosen PGTK UNY Dr. Joko Pamungkas, S.Pd., M.Pd. dengan penilaian layak diujikan. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2016) yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Sugiyono, (2016) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh.

**Tabel 1. Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran seni di sekolah saudara?
2	Apa metode pembelajaran yang digunakan? Jelaskan!
3	Apa saja sumber media lukis yang digunakan? Jelaskan!
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah saudara?
5	Hal apa yang paling disukai anak-anak ketika belajar?
6	Bagaimana capaian belajar anak selama ini? Jelaskan!
7	Dari pembelajaran seni, kemampuan /kecerdasan apa saja yang dapat dikembangkan?

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti meneliti kebenaran data dari beberapa sumber yakni dari kepala sekolah dan guru dan anak didik. Adapun alur penelitiannya disajikan dengan bagan pada gambar 1.



**Gambar 1. Alur penelitian**

## Hasil dan Pembahasan

### Perencanaan Pembelajaran Seni

Peneliti mengadakan observasi langsung pada saat proses pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 dan mengambil beberapa dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil wawancara bersama guru, kepala sekolah mengenai pembelajaran seni di TK ABA Wirobrajan telah dilaksanakan dan anak-anak menikmati setiap kegiatan seni dengan senang. Berdasarkan hasil observasi terlihat anak-anak gembira saat melakukan kegiatan seni. Guru selalu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat pada kurikulum yang ada pada sekolah tersebut. Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lestaringrum, 2017). Sebelum memulai pembelajaran, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yakni guru harus memahami kurikulum, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan sampai pada rencana evaluasi (Primayana, 2019). Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru disajikan pada tabel 1.

Kegiatan main yang dirancang dalam sentra dapat mengembangkan bermacam-macam kecerdasan yang dimiliki anak. Dicontohkan ketika guru merencanakan kegiatan melukis dengan media kelereng, maka anak akan belajar warna, ada pencampuran warna, anak belajar menggoyangkan baki yang berisi kertas, kelereng dan pewarna tadi sehingga akan menghasilkan hasil seni yang beragam, belajar bersabar, dapat belajar berhitung berapa warna yang dihasilkan, kemudian anak dapat menceritakan hasil karyanya tersebut kepada

teman-temannya. Satu kegiatan main mampu menstimulasi banyak kecerdasan. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwati, (2019) bahwa pembelajaran yang dirancang dengan model sentra mampu mengembangkan kecerdasan jamak, karena proses belajarnya mengajak anak belajar langsung pada benda nyata, mengamati langsung dan terlibat langsung. Alur perencanaan pembelajaran disajikan dengan bagan pada gambar 2.

**Tabel 1. Hasil wawancara peneliti**

Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran seni di sekolah saudara?
Kepala Sekolah	Dikarenakan saya baru menjabat menjadi kepala sekolah pada bulan Oktober 2021, maka saya mengadakan evaluasi kurikulum terlebih dahulu, dan saya membuat beberapa perubahan, salah satunya dalam metode pengajaran yang dahulu adalah model kelompok dengan sudut pengaman, dirubah menjadi model sentra. Untuk pembelajaran seni masuk kedalam sentra seni, walaupun tidak menutup kemungkinan di seluruh sentra yang di buka tetap ada kegiatan seni.
Guru Kelas	Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program semester, yang diawali dengan penyusunan program tahunan (PROTA) terlebih dahulu selanjutnya menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan rencana evaluasi. Pembelajaran seni di TK ABA Wirobrajan masuk didalam pembelajaran harian.
Peneliti	Apa metode pembelajaran yang digunakan? Jelaskan!
Kepala Sekolah	Mulai semester genap ini, kami menggunakan sentra. Pembelajaran sentra yang dibuka ada sentra balok, sentra persiapan, sentra bahan alam dan sentra seni. Walaupun ada sentra seni tersendiri, namun pembelajaran seni sejatinya ada dalam setiap kegiatan di dalam setiap sentra, baik sentra balok, sentra bahan alam, sentra persiapan dan sentra seni sendiri. Menurut kami, pembelajaran sentra lebih memiliki daya tarik dengan banyaknya alat permainan dan media pembelajaran loose part yang disediakan, sangat memberikan kebebasan anak berekspresi dan menuangkan ide-ide kreatif mereka.



**Gambar 2. Alur Perencanaan pembelajaran**

**Media Lukis**

Kegiatan melukis adalah salah satu kegiatan yang diminati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Goresan warna-warni yang dihasilkan memiliki daya tarik bagi anak untuk menyukai kegiatan ini. Melukis dapat menjadi media untuk mengembangkan kreativitas anak (Handayani et al., 2021). Kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinil dan berguna (Michalopoulou, 2014). Anak yang kreatif mampu membangun konsep pengetahuan, mengatur pengalaman, perkembangan kognitif dan bersifat dinamis. Menurut hasil penelitian Michalopoulou (2014), anak dapat mengasah kemampuan kreatifitasnya dengan menggunakan karya seni seperti melukis. Banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan melukis ini diantaranya adalah melukis sebagai media bercerita; sebagai media bermain anak; media melatih ingatan anak; media melatih berfikir *komprehensif* atau menyeluruh; media untuk mengungkapkan perasaan; media untuk melatih keseimbangan dan mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi (Pamadhi & Sukardi, 2020). Kegiatan melukis pada anak usia dini menggunakan media yang beragam, tidak saja media konvensional yang digunakan tetapi media inkonvensional juga digunakan. Media lukis konvensional yakni media yang sesuai dengan aturan atau standar seperti kertas, kanvas, *hardboard*, dan papan. Media inkonvensional adalah media yang tidak sesuai aturan namun sesuai keinginan, misalkan melukis di botol, terpal, kaos dan lain sebagainya. Warna sebagai media lukispun mempunyai banyak jenisnya yakni warna alami seperti pensil, daun, arang, bunga dan ada pula warna buatan seperti krayon/pastel, pasta pelangi, pewarna makanan,

cat minyak, cat air, cat lilin, cat batik dan masih banyak lagi cat warna buatan yang dapat digunakan (Pamadhi & Sukardi, 2020). Media dengan bahan bekaspun seperti botol bekas minuman, kertas bekas, karton, kardus bekas dapat digunakan sebagai media lukis, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa media lukis tidak hanya dapat dilakukan pada sebidang kertas, namun dapat juga memanfaatkan bahan bekas seperti botol bekas minuman dan didapatkan hasil bahwa melukis dengan bahan bekas ini mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak (Handayani et al., 2021). Hasil wawancara disajikan pada tabel 2, dan kegiatan melukis dengan berbagai media lukis diilustrasikan pada gambar 3.

**Tabel 2. Hasil Wawancara Media Lukis Yang Digunakan**

Peneliti	Apa saja sumber media lukis yang digunakan? Jelaskan!
Kepala Sekolah	Kami menggunakan loose part kemudian lebih memilih media dari alam dan dari bahan-bahan bekas walaupun media pabrikan juga kami gunakan
Peneliti	Dapat disebutkan ibu, media lukis yang dimiliki sekolah dan sering atau pernah digunakan?
Guru Kelas	Setiap anak di sekolah kami mendapatkan fasilitas buku gambar, kertas HVS untuk melukis, krayon, pensil dan spidol. Adapun media lukis yang dimiliki sekolah antara lain aneka macam warna (cat air, pasta pelangi, pewarna makanan), gerabah, kelereng, sedotan, media bahan alam maupun bahan bekas.



**Gambar 3. Kegiatan melukis dengan berbagai media lukis**  
 Sumber : Dokumentasi TK ABA Wirobrajan

**Pelaksanaan Pembelajaran Seni**

Pelaksanaan pembelajaran seni di TK ABA Wirobrajan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah di buat sebelumnya. Pembelajaran di TK ABA Wirobrajan menggunakan model sentra. Pembelajaran model sentra atau *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) menjadi media pembelajaran yang aktif dan kreatif, dimana anak distimulasi untuk aktif melakukan kegiatan main sambil belajar di setiap sentra yang sudah disiapkan. (Mustajab et al., 2020). Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan hanya memberikan pijakan-pijakan bermain. Setidaknya ada 6 jenis sentra yang dibuka yakni sentra iman dan taqwa, sentra bahan alam, sentra balok, sentra bermain peran, sentra persiapan dan sentra kreativitas seni (Qori'ah et al., 2019).

Adapun sentra yang di buka di TK ABA Wirobrajan saat ini baru mampu membuka empat sentra yakni sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam dan sentra seni. Hal ini

dikarenakan sekolah ini baru beralih dari model pembelajaran kelompok ke model pembelajaran sentra. Keputusan yang sangat *visioner* untuk mengembangkan model pendidikan yang dapat memfasilitasi anak belajar menyenangkan dan penuh makna. Adapun pembelajaran di TK ABA Wirobrajan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah maupun guru bahwa TK ABA Wirobrajan masuk 5 hari yakni hari senin sampai dengan hari jum'at. Pembelajaran selama pandemi covid-19 mengikuti aturan dari pemerintah, ketika diinstruksikan harus belajar dari rumah, maka pembelajaran dioptimalkan dengan whatsapp grup dan zoom meeting atau goggle meeting. Saat peneliti mengadakan penelitian, pelaksanaan pembelajaran sudah dapat mengadakan tatap muka 50% dan selebihnya tetap masih belajar dari rumah.

Pelaksanaan pembelajaran seni di TK ABA Wirobrajan saat belajar dari rumah dilaksanakan dengan media zoom meeting atau google meeting. Guru menjelaskan dan memberikan contoh cara menggambar dan mewarnai gambarnya yang diikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini direkam atau ada video yang dibagikan kepada wali murid melalui whatsapp grup agar dapat dilihat kembali oleh anak yang belum menyelesaikan lukisannya atau anak yang tidak dapat bergabung langsung saat zoom meeting atau goggle meeting tetap dapat mengikuti kegiatan menggambar dan melukis. Selain melalui zoom meeting atau google meeting, pembelajaran seni juga menggunakan pemberian tugas membuat proyek walaupun masih proyek sederhana jelas ibu kepala sekolah. Pembuatan proyek ini lebih mengeksplor lingkungan alam sekitar rumah anak sebagai media belajarnya. Anak senang karena dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan dapat menghasilkan produk hasil karya seni sendiri. Kegiatan tersebut diilustrasikan pada gambar 4. Sedangkan kondisi ini tergambar dari hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah sebagaimana disajikan pada tabel 3.



**Gambar 4. Kegiatan melukis melalui goggle meeting**

Sumber : Dokumentasi TK ABA Wirobrajan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam sentra yakni diawali dengan penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan inti di dalam masing-masing kelompok, istirahat/makan bekal dan kegiatan penutup (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Saat peneliti mengadakan observasi, Pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Wirobrajan telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai instruksi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta, yakni 50% anak masuk sekolah dan yang lainnya belajar dari rumah dan akan bergantian pada hari selanjutnya. Sekolah tetap memfasilitasi anak untuk dapat belajar di sekolah maupun di rumah.

Pembelajaran di sekolah tetap di selenggarakan dengan model sentra. Langkah-langkah yang dilakukan tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sentra.

**Tabel 3. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Seni**

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah saudara?
Guru Kelas	Adapun pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Wirobrajan yakni pendidik menyiapkan alat main pada sentra yang dibuka pada hari itu, ada penyambutan anak dengan sambut oleh pendidik dengan di cek suhunya apabila suhu normal, anak disilahkan cuci tangan dan masuk ke dalam kelas. Pembelajaran diawali dengan doa pembuka dan bernyanyi, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman sesuai tema dan mendiskusikannya yakni mendiskusikan tema, lingkup materi, kegiatan yang akan dilakukan serta kosakata yang terkait dengan tema. Kegiatan selanjutnya yakni mendiskusikan aturan bermain dengan anak, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sesuai minat. Pendidik memberikan dorongan kepada anak agar dapat mengembangkan kreativitas nya dan bekerja mandiri. Kegiatan selanjutnya setelah anak-anak selesai berkegiatan dalam kegiatan inti, pendidik mengajak anak membereskan alat main, kemudian pendidik mengajak anak duduk membentuk lingkaran, pendidik bertanya mengenai perasaan anak setelah bermain, pendidik mendiskusikan bersama anak tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Anak dipersilahkan bercerita tentang hasil karya yang dibuat hari itu. Pendidik menyebutkan kegiatan esok hari kemudian berdoa, bernyanyi , janji pulang sekolah dan salam.
Peneliti	Hal apa yang paling disukai anak-anak ketika belajar?
Guru Kelas	Bermain..... dengan bermain anak-anak merasa tidak belajar, namun sejatinya banyak kemampuan anak yang terstimulasi karenanya. Oleh karena itu kami menggunakan sentra yang di masing-masing sentra sudah disediakan berbagai alat permainan loospart baik yang berasal dari bahan alam, bahan bekas maupun dari pabrik.
Peneliti	Bagaimana capaian belajar anak selama ini? Jelaskan!
Guru Kelas	Anak lebih percaya diri menuangkan ide kreatifnya, lebih semangat berangkat sekolah dan anak menjadi lebih baik.
Kepala sekolah	Karena anak senang belajar, tentunya kemampuan anak banyak yang berkembang sesuai dengan harapan. Harapan saya anak-anak ini berani dalam mengekspresikan seni, tidak takut-takut, sehingga menjadi anak yang kreatif dan kritis serta berani menyampaikan ide, gagasannya baik melalui karya seni maupun secara lisan.
Peneliti	Dari pembelajaran seni, kemampuan /kecerdasan apa saja yang dapat dikembangkan?
Kepala Sekolah	Kemampuan yang dapat dikembangkan dari anak belajar seni banyak ragamnya, diantaranya anak belajar menuangkan ide, gagasan, anak dapat mengenal berbagai macam warna,tekstur bahan, ukuran dan sebagainya, anak belajar bersabar, lebih tekun, dapat belajar menceritakan karya seni yang dibuatnya, dan dapat dikatakan bahwa banyak jenis kemampuan atau kecerdasan yang dapat distimulasi dengan pembelajaran seni ini.

Pembelajaran dalam sentra seni lebih dapat mengeksplor kemampuan anak dalam seni. Guru perlu cermat dalam memilih metode pembelajaran seni rupa yang mampu mengembangkan imajinasi, kreasi dan eksplorasi anak (Yuniningsih, 2019). Di dalam sentra seni telah disiapkan media yang digunakan untuk membantu menstimulasi perkembangan seni anak, walaupun pada kegiatan disetiap sentra, kemampuan seni tetap muncul dan dapat distimulasikan. Hal ini nyata terlihat bahwa pembelajaran seni yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara sistematis mampu menstimulus berbagai kecerdasan yang dimiliki anak. Namun demikian kesiapan guru dalam merancang pembelajaran memiliki peran penting (Ayuni et al., 2020), termasuk dalam pembelajaran seni pada anak.

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran apabila dilaksanakan dengan persiapan yang baik, terencana dan dilaksanakan secara sistematis sesuai rencananya serta adanya evaluasi pembelajaran yang sistematis maka akan mampu mengembangkan *multiple intellegensi* pada anak (Mustajab et al., 2020). Penelitian ini diperkuat

berdasarkan hasil penelitian Taspınar & Kaya (2015) yang menjelaskan bahwa kecerdasan majemuk pada anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni lukis.

## Simpulan

Penggunaan media lukis yang beragam, baik berasal dari bahan alam, bahan bekas maupun pabrikan akan menambah semangat anak dalam belajar seni, sehingga anak melakukan kegiatan dengan senang hati tanpa paksaan. Belajar tanpa paksaan sangat baik dalam proses stimulasi berbagai kemampuan anak, dengan kata lain bahwa berbagai kecerdasan yang dimiliki anak akan mampu di kembangkan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran seni menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan berbagai media seni lukis yang digunakan akan mendorong anak termotivasi untuk belajar dan mengembangkan *multiple intellegensi* yang dimiliki.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih khususnya kepada kepala sekolah TK ABA Wirobrajan beserta jajarannya yang telah memberikan ijin dan memberikan informasi selama penelitian ini berlangsung. Terimakasih peneliti sampaikan juga kepada bapak dosen pembimbing, editor, review jurnal yang telah memperbaiki jurnal ini menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Pedoman penerapan pendekatan “beyond centers and circle time (BBCT)” (pendekatan sentra dan lingkungan) dalam pendidikan anak usia dini. In *Buku Pedoman* (pp. 1-50).
- Fadhilah, F. (2015). Media pembelajaran yang cocok bagi anak-anak usia dini taman kanak-kanak. Serambi Tarbawi: *Jurnal Studi Pendidikan, Riset Dan Pembangunan Pendidikan Islam*, 4(2), 21-40. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1246>
- Handayani, E. S., Wijaya, I. P., & Lestaringrum, A. (2021). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis memanfaatkan bahan bekas. *PERNIK Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNIVERSITAS PGRI*, 4(2), 93-104. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/5338>
- Lestaringrum, A. (2017). Perencanaan pembelajaran anak usia dini. In *Adjie Media Nusantara* (1st ed.). CV. Adjie Media nusantara.
- Martono, M. (2017). Pembelajaran seni lukis anak untuk mengembangkan imajinasi, ekspresi, dan apresiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/437-446>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795-2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Michalopoulou, A. (2014). Creativity Expressed through Drawings in Early Childhood Education. *International Journal of Education*, 6(2), 69. <https://doi.org/10.5296/ije.v6i2.5328>
- Musfiroh, T. (2014). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). In *Modul PAUD Universitas Terbuka* (Vol. 60). Modul PAUD Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui

- Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurfaizah, & Na'imah. (2021). Pengembangan seni anak usia dini berbasis pembelajaran sentra di masa new normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 128–140. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984>
- Nurwati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1), 15–31. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1860>
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2020). *Seni keterampilan anak* (26th ed.). PT. Macananjaya Cemerlang.
- Primayana, K. H. (2019). Perencanaan pembelajaran pendidikn anak usia dini dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya/article/view/428>
- Qori'ah, T. U. W., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019). Model pembelajaran sentra pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1), 89–103. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35659>
- Retnowati, T. H. (2015). Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini Di Sanggar Pratista Yogyakarta. *Imaji*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6636>
- Salam, S., Husain, M. S., Saleh Husain, M., Husain, M. S., & Saleh Husain, M. (2020). The Visions of Kindergarten Teachers on Art Education for Early Childhood. *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 0(0), 825–838. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/17853>
- Sefriyanti, S., & Diana, R. R. (2021). Implementasi model pembelajaran sentra dalam mengembangkan multiple intellegensi anak usia dini di ra azzahra lampung timur. *Jurnal Raudhah*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1308>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Taspınar, S. E., & Kaya, A. (2015). Painting with the Multiple Intelligences: Defining Student Success and Permanence in Art Class. *Journal of Education and Training Studies*, 4(7). <https://doi.org/10.11114/jets.v4i7.1684>
- Tilaar, H. (n.d.). *Pendidikan, kebudayaan dan masyarakat madani indonesia*. Rosdakarya.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Vionnita, W. D., & Suyadi. (2020). Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air di Masa Pandemi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Anak Dini*, 4(1), 74–87. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4481>
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter usia dini: strategi membangun karakter di usia emas*. Pustaka Pelajar.
- Yuniningsih, C. R. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3(1), 1–7. <https://jurnal.stkip11april.ac.id/index.php/JESA/article/view/59>